

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Guna membatasi dan memperjelas penelitian ini, agar lebih jelas ruang lingkungannya maka pembahasan ini akan dibahas tentang fokus penelitian dan definisi operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel penelitian

Variabel tindakan merupakan gejala-gejala yang diselidiki sebagai objek penelitian. Suharsimi Arikunto (1991 : 84) menyatakan “variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam suatu penelitian”. Harun Rasyid (2000 : 54) menyatakan “variabel adalah konsep atau objek yang dipilih atau diteliti dan diuji kebenarannya secara empirik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi baik dari jenisnya dan jumlahnya maupun dalam tingkatannya yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), yaitu variabel masalah dan variabel tindakan.

a. Variabel Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kedisiplinan belajar dan layanan bimbingan kelompok, dengan aspek-aspek sebagai berikut (Slameto, 2019 :82) :

- 1) Disiplin siswa dalam masuk sekolah
- 2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
- 3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- 4) Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan

dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk dinamika kelompok dan diberikan oleh seorang konselor kepada siswa yang membutuhkan bantuan. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (Kamaruzzaman 2016:69) yaitu:

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan
- 3) Tahap kegiatan
- 4) Tahap pengakhiran

Penggunaan teknik *modelling* dalam penelitian ini dengan beberapa langkah-langkah yang dilaksanakan, yaitu :

- 1) Menetapkan bentuk penokohan.
- 2) Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik.
- 3) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- 4) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli
- 5) Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi dan penguatan
- 6) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah
- 7) Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah
- 8) Bila perilaku bersifat kompleks, maka tahapan modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar
- 9) Skenario modeling dibuat realistik
- 10) Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang tidak menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut, dan perilaku yang menyenangkan konseli).

Karakteristik siswa atau perilaku penggunaan model yang digunakan, pertimbangan pertama dalam mengembangkan teknik *modeling* adalah melihat dan menentukan karakteristik orang-orang yang akan menggunakan model yang dibuat. Misalnya usia, kebiasaankebiasaan, dan lain sebagainya. Karakteristik model yang di tampilkan harus serupa dengan karakteristik orang yang akan digunakan dalam mengubah kebiasaan menggunakan model.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan terhadap istilah dalam fokus penelitian, semuanya itu dilakukan dalam upaya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian istilah yang dimaksudkan, adapun definisinya sebagai berikut :

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Kedisiplinan adalah suatu sikap atau perilaku yang sesuai dengan peraturan tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kedisiplinan belajar siswa dapat diartikan ketaatan siswa dalam mematuhi semua peraturan yang diterapkan di sekolah adalah :

1) Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Yang dimaksud disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah.

2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan didalam maupun diluar jam pelajaran.

3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menurut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

4) Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya, yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

b. Layanan bimbingan kelompok

Layanan Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok juga merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan kelompok bagi dirinya sendiri.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menurut Juntika (Kamaruzzaman, 2016:70-73) yaitu:

1) Tahap Pembentukan

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkap diri
- d) Permainan penghargaan atau pengakraban

2) Tahap Peralihan

- a) Suasana kegiatan
- b) Suasana ketidakimbangan
- c) Jembatan antara tahap I dan tahap III

- d) Pola keseluruhan
- 3) Tahap Kegiatan
 - a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
 - b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
 - c) Anggota membahas masalah atau topik secara mendalam dan tuntas
 - d) Kegiatan selingan
- 4) Tahap Pengakhiran
 - a) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
 - b) Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka
 - c) Mengungkapkan kelancaran kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.
- c. Teknik *Modelling*

Teknik *modelling* adalah memamerkan perilaku seseorang atau beberapa orang kepada subjek. Jadi prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, perilaku pengamat atau tindakan teladan.

B. Jadwal Rencana Penelitian

Tabel 1.1

Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Tempat
	Meminta Izin penelitian kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kab.Bengkayang	Rabu, 15 Juli 2020	SMAN 1 Tujuh Belas
1	Membuat surat izin penelitian	Senin, 12 Agustus 2020	BAUK
2	Memberikan surat Izin penelitian ke SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kab.Bengkayang	Kamis, 20 Agustus 2020	SMAN 1 Tujuh Belas
4	Pelaksanaan Penelitian		
	Observasi	Senin, 24 Agustus 2020	Ruang kelas XI
	Wawancara guru BK	Senin, 24 Agustus 2020	Ruang BK
	Penyebaran angket sebelum tindakan	Senin, 24 Agustus 2020	Ruang kelas XI
5	Pelaksanaan Tindakan Siklus I		
	Pertemuan 1	selasa, 25 Agustus 2020	Ruang Kelas XI
	Pertemuan 2	Senin, 31 Agustus 2019	Ruang Kelas XI
	Pertemuan 3	Senin, 07 September 2020	Ruang Kelas XI

	Observasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Siklus I	Senin, 07 September 2020	Ruang Kelas XI
	Penyebaran angket sesudah Siklus I	Selasa, 08 September 2020	Ruang Kelas XI
6	Pelaksanaan Tindakan Siklus II		
	Pertemuan 1	Kamis, 10 September 2020	Ruang Kelas XI
	Pertemuan 2	Senin, 14 September 2020	Ruang Kelas XI
	Pertemuan 3	Kamis, 17 September 2020	Ruang Kelas XI
	Observasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Siklus II	Kamis, 17 September 2020	Ruang Kelas XI
	Penyebaran angket sesudah Siklus II	Jumat, 18 September 2020	Ruang Kelas XI
7	Selesai Penelitian	Sabtu, 19 September 2020	SMAN 1 Tujuh Belas

C. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode yang tepat, agar penelitian dapat terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “Penelitian Tindakan yaitu merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan cara menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian” (Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, 2012:12).

Metode yang digunakan dengan tepat akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (2012: 65) yang mengemukakan bahwa “metode pada dasarnya berarti cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan pengertian di atas, Penelitian Tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai serta di dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling yang berperan sebagai observer.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut Imam Tadjri (2014: 10) menyatakan “PTBK merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara konselor dan teman sejawatnya dimana mereka bekerja”. Teman sejawat disini bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru bidang studi atau pimpinan terkait.

Sedangkan menurut Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012: 12) mengatakan “Penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program sekolah atau kelas yang khusus”. Berdasarkan pendapat di atas, PTBK adalah penelitian kolaboratif atau kerjasama yang dilakukan oleh konselor dengan teman sejawatnya untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di kelas dengan menggunakan bimbingan klasikal.

PTBK dilakukan dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling sehingga fokus penelitiannya berada pada proses layanan Bimbingan dan Konseling yang melibatkan konselor dengan konseli. PTBK tampaknya hanya bisa diselenggarakan oleh orang yang benar-benar berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling. Artinya, meskipun staf Bimbingan dan Konseling, tetapi berlatarbelakang non Bimbingan dan Konseling, mereka dipastikan kurang mampu bahkan mungkin tidak dapat melakukan PTBK. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan PTBK adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika

tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah yang dimaksudkan sebagai penegas batasan-batasan permasalahan sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai. Dilanjutkan dengan penulisan latar belakang permasalahan yang dimaksudkan untuk mengantarkan dan menjelaskan latar belakang problematika dan fenomena di lapangan. Apabila latar belakang permasalahan telah diuraikan dengan seksama, maka pokok permasalahan yang hendak diteliti dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya dan hendak dicari jawabannya dalam penelitian. Setelah itu menentukan tujuan serta manfaat penelitian.

Pada bentuk penelitian tindakan bimbingan konseling, peneliti harus merumuskan hipotesis penelitian dan menentukan variabel dalam penelitian kemudian dilakukan operasionalisasi pada tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah memilih instrumen penelitian. Instrumen pengukuran variabel penelitian memegang peran penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Validasi hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya.

Selanjutnya adalah penerapan layanan bimbingan kelompok yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data penelitian dari lapangan. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data dan analisis data.

Langkah terakhir dalam setiap proses penelitian adalah penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebarluaskan akan kurang bermanfaat dalam

pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi peneliti untuk rangkaian penelitian menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Subjek penelitian lainnya adalah dewan guru termasuk guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1	KRDP	XI IIS	Laki-laki
2	LB	XI IIS	Perempuan
3	NPL	XI IIS	Laki-laki
4	RW	XI IIS	Laki-laki
5	KT	XI MIPA	Perempuan
6	RF	XI MIPA	Perempuan
7	SP	XI MIPA	Laki-laki

Keseluruhan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tujuh Belas tidak diberikan tindakan karena berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran angket, dari 48 orang siswa kelas XI peneliti mengambil 7 orang siswa yang memiliki kedisiplinan yang sangat rendah untuk menjadi subjek dalam penelitian. Adapun beberapa pertimbangan yang diperhatikan dalam penarikan subjek dalam penelitian diantaranya:

- a. Rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling
- b. Siswa yang memiliki kedisiplinan rendah berdasarkan observasi dan hasil angket.

Setelah melakukan beberapa tahapan di atas maka ditentukan jumlah subjek penelitian sebanyak 7 orang siswa.

5. Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021, yaitu bulan Agustus 2020. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTKBK memerlukan beberapa siklus dalam proses pembelajaran yang efektif.

6. Prosedur Tindakan

1. Persiapan Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan kelanjutan dari rencana penelitian yang telah disampaikan. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu meminta surat pengantar di program studi Bimbingan dan Konseling. Setelah mendapat surat pengantar dari prodi, surat pengantar tersebut diserahkan ke Administrasi Umum (BAUK). Setelah surat izin penelitian tersebut dikeluarkan, maka penelitian bisa langsung dilaksanakan.

2. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala psikologis, pedoman observasi dan panduan wawancara. Sebelum membuat skala psikologis, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi skala psikologis agar menjadi panduan saat menyusun butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur nilai kejujuran siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif. Dalam membuat pedoman observasi dan panduan wawancara juga sama halnya dengan skala psikologis yaitu terlebih dahulu membuat kisi-kisi agar lebih mudah saat menyusun pertanyaan yang akan diajukan.

Ketiga instrumen penelitian ini sudah di validasi oleh validator yang di tugaskan oleh program studi bimbingan dan konseling untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran instrumen tersebut, selain itu juga sudah dikoreksi oleh dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pembantu telah disetujui untuk dipergunakan untuk mengetahui nilai kejujuran siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif dalam penelitian selanjutnya di SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

3. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah instrumen penelitian mendapatkan persetujuan dari validator dan dosen pembimbing, kemudian peneliti mengajukan permohonan ke IKIP-PGRI Pontianak untuk mendapatkan surat izin penelitian. Surat izin penelitian diperlukan sebagai salah satu kelengkapan administrasi sebelum mengadakan penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh IKIP-PGRI Pontianak dengan Nomor: L.202 / 60 / D1. IP / TU / 2020 pada tanggal 12 Agustus 2020 untuk diserahkan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Setelah surat tersebut mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah maka peneliti dapat memulai

pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

4. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, maka mulailah penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang, dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk keperluan analisis. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menemui sekaligus meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang pada hari Rabu, 15 Juli 2020.
- b. Menemui dan memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang pada hari Selasa, 18 Agustus 2020
- c. Menemui sekaligus mengatur jadwal penelitian bersama guru bimbingan dan konseling, wawancara guru bimbingan dan konseling pada hari Kamis, 20 Agustus 2020.
- d. Menyebarkan instrumen angket pada hari Senin, 24 Agustus 2020. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui nilai kejujuran siswa sebelum diberikan tindakan. Adapun siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, 30 orang siswa dimana akan dipilih 11 orang dengan skor terendah.
- e. Peneliti melakukan tindakan siklus I sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa, 25 Agustus 2020, pertemuan kedua pada hari Senin, 31 Agustus 2020 dan pertemuan ketiga pada hari Senin, 07 September 2020.
- f. Peneliti melakukan tindakan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 10 September 2020, pertemuan kedua pada hari Senin, 14

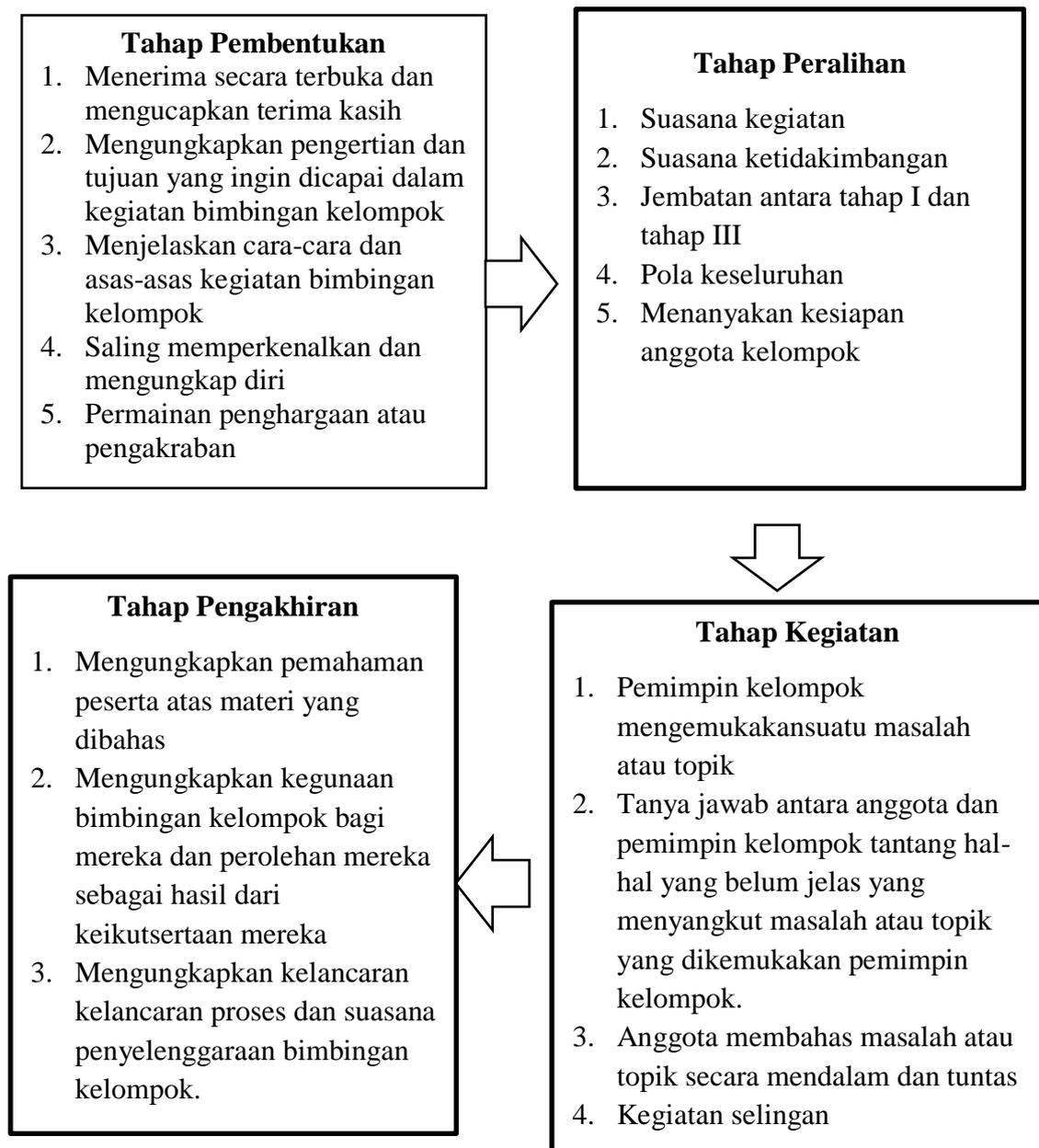
September 2020 dan pertemuan ketiga pada hari Kamis, 17 September 2020.

- g. Setelah melakukan penelitian, peneliti menerima surat keterangan telah melaksanakan penelitian yaitu pada hari Jumat, 05 Februari 2021.

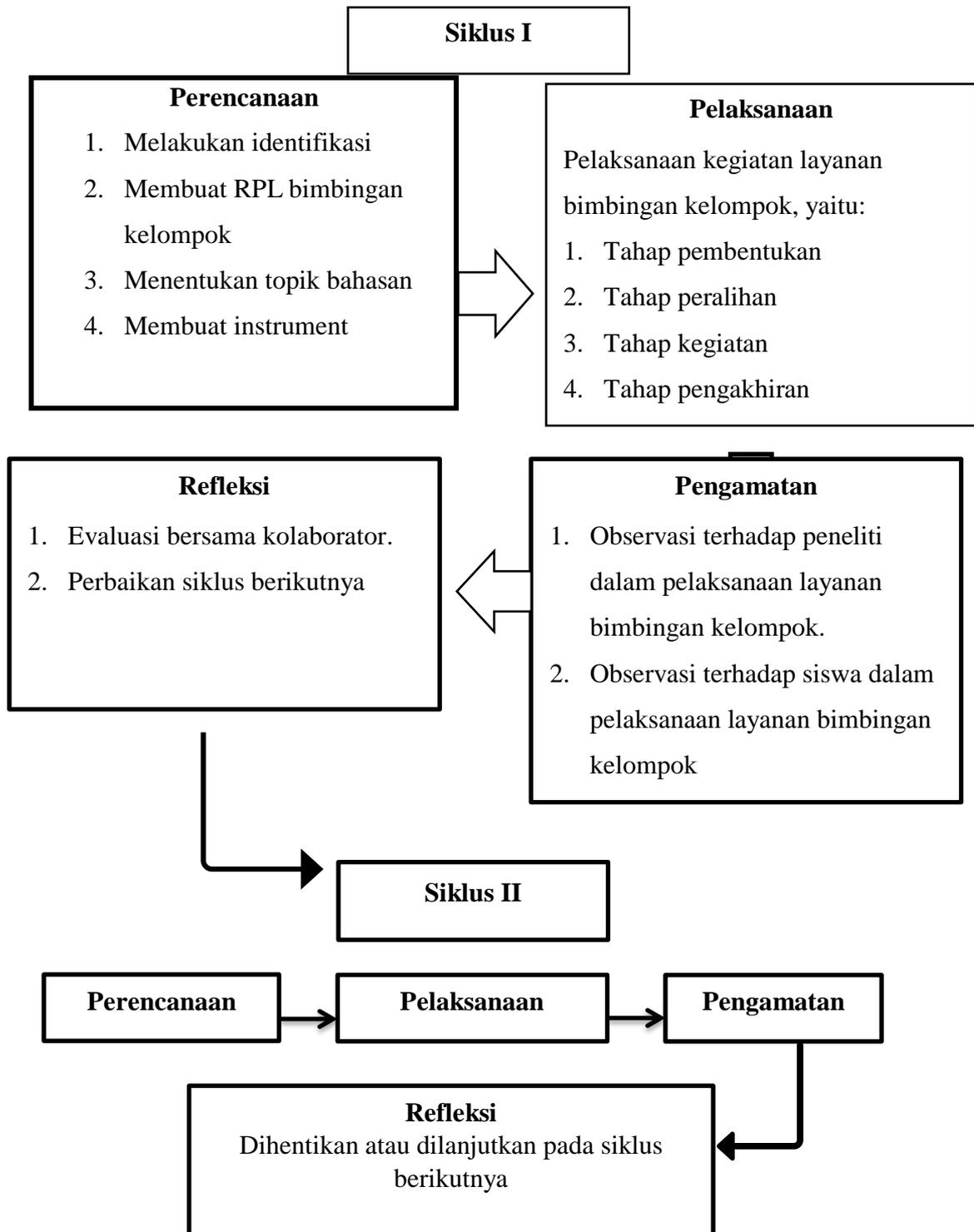
Berdasarkan definisi di atas, masing-masing tahapan di layanan bimbingan kelompok mempunyai langkah-langkah yang perlu untuk dilakukan, agar bimbingan kelompok tersebut mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

Bagan 3.1

Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



Bagan 3.2
Tahapan Siklus Pelaksanaan Tindakan Bimbingan Konseling (Dede Rahmad & Aib Badrujaman 2012:13)



D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti yang diungkapkan oleh Hadari Nawawi (2007:100) mengemukakan teknik pengumpulan data yang dapat dipakai dalam penelitian ilmiah adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

“Peristiwa, keadaan atau situasi ini dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya sedangkan pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat”, Hadari Nawawi (2007:100).

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pada pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa keadaan atau situasi sedang terjadi, Zulfadrial (2009:315).

Berdasarkan dari dua teori di atas maka dapat disimpulkan, teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai aktivitas subjek penelitian berkenaan dengan objek penelitian, yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

b. Teknik Komunikasi langsung

“Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut” Hadari Nawawi (2012:101)

“Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden” Zulfafrial (2012:39).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa teknik komunikasi langsung adalah dimana peneliti langsung menghadapi/berhadapan langsung dengan subyek penelitian atau responden yang diteliti untuk diambil datanya yang kemudian untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hubungan tidak langsung atau dengan alat perantara berupa angket. Hadari Nawawi (2007:124), “Angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”. Zulfafrial (2012 : 38) menyatakan : “teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden.

Berdasarkan dari teori-teori di atas maka dapat disimpulkan, teknik komunikasi tidak langsung, merupakan teknik yang

digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara menyebarkan angket. Peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian, teknik ini digunakan untuk melihat gambaran keterampilan berfikir kreatif.

d. Teknik Dokumenter

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2011:248) adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan orang yang di selidiki. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang sering dipakai dalam upaya mencari faktor-faktor penyebab yang menyebabkan anak didik mengalami kesulitan belajar melalui dokumen anak didik itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2013:230) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seorang. Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa teknik dokumenter adalah cara peneliti mengambil data-data penting melalui dokumen-dokumen pribadi tentang siswa atau klien yang memiliki problem/masalah untuk kemudian di tindak lanjut.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *dokumentasi* dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang akan diperoleh. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observatory (pengamat) tinggal memberikan tanda *Tally* pada kolom tempat peristiwa muncul. Suharsimi Arikunto (2010 : 200) “pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan daftar ceklis (lembar observasi) sebagai alat pengumpul data”. Amirul Hadi (2005:129), “Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Alat pencatat observasi yang digunakan ialah pedoman observasi, yang dibagi menjadi: daftar ceklist/lembar pengamatan dan skala penilaian.

a. Panduan Wawancara/*interview*

Menurut Hadari Nawawi (2012:118), wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:194) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi untuk mengetahui hal-hal dari responden dengan lebih mendalam.

b. Angket

Teknik komunikasi tidak langsung menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Wilson and McLean (Loius Cohen *et all*, 2007:317), mengatakan :

“The questionnaire is a widely used and useful instrument for collecting survey information, providing structured, often numerical data, being able to be administered without the presence of the researcher, and often being comparatively straight forward to analyse”

“Kuesioner adalah instrumen yang banyak digunakan dan berguna untuk mengumpulkan informasi survei, menyediakan data terstruktur, sering numerik, dapat dikelola tanpa kehadiran peneliti, dan sering relatif mudah untuk menganalisis”.

Angket merupakan alat pengumpul data dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban atau memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan secara tertulis. Sugiyono (2004:106) mendefinisikan :”Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berfungsi mengungkap data faktual atau yang dianggap fakta dan kebenaran yang diketahui subyek”. Kemudian Suharsimi Arikunto (2004:124) menyatakan bahwa :” angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang pribadinya/ hal-hal yang diketahuinya”.

Zuldafrial (2009:56) menyatakan “angket merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan sumber data. Dalam angket komunikasi dilakukan secara tertulis. Data yang akan dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan responden memberi jawaban secara tertulis pula.

Dengan demikian pengertian angket dapat disimpulkan sebagai alat pengumpulan data yang dibuat dan disebarakan kepada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang untuk menjawab secara tertulis.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan masing-masing item telah disediakan tiga opsi jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Angket yang akan dibuat bertujuan untuk mendapatkan data tentang gambaran terhadap nilai kedisiplinan yang ditujukan kepada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:248) “dokumentasi yaitu adalah cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan orang yang diselidiki”. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:82) “dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu membentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai suatu upaya mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan suatu penelitian. Sugiyono (2014:335), mengatakan bahwa : Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah upaya pengelolaan data yang diperoleh dari hasil instrument dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Analisis Hasil Observasi

Data hasil observasi dari masing-masing tahapan konseling kelompok tercermin dalam siklus-siklus dianalisis secara deskriptif menggunakan narasi deskriptif dalam bentuk diinterpretasikan secara rasional. Data yang dianalisis yaitu komponen pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari komponen-komponen yaitu:

- 1) Tahap pembentukan (proses pemasukan diri peserta kedalam kelompok)
- 2) Tahap peralihan (pemantapan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan)
- 3) Tahap kegiatan (tumbuhnya dinamika dalam kelompok)
- 4) Tahap pengakhiran (adanya kesan mendalam bagi peserta kelompok setelah mengikuti kegiatan).

Setelah dianalisis, peneliti membuat suatu perencanaan selanjutnya terhadap tindakan yang akan dilakukan untuk menghentikan tindakan jika dianggap sudah berhasil.

b. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara akan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara rasional sebagai pelengkap data dari angket dan instrumen lainnya yang diberikan kepada siswa.

c. Analisis Data Angket

Untuk menganalisis data angket digunakan perhitungan persentase dengan rumus menurut Suharsimi Arikunto (2007:235) sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Hasil persentase

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah maksimal skor ideal

Tabel 3.2
Tolok Ukur Penilaian Hasil Angket

Kategori	Rentang skor	persentase
Baik	129 - 192	67% - 100%
Cukup	64 - 128	33% - 66%
Kurang	0 - 63	0% - 32%

d. Analisis dokumentasi

Analisis dokumentasi berupa dokumentasi hasil observasi, naskah wawancara, foto pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan foto pelaksanaan wawancara.

B. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur kinerja tindakan diukur berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu:

1. Meningkatnya kedisiplinan siswa dengan terlaksananya layanan bimbingan kelompok.
2. Adanya perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

3. Adanya peningkatan kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.